

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemampuan hidup bermasyarakat atau biasa disebut dengan *Life Skills* sangat penting dimiliki oleh seseorang. *Life Skills* adalah pengetahuan dan sikap yang diperlukan seseorang untuk bisa bertahan hidup bermasyarakat (Hermawan, R. 2003). Salah satunya adalah kemampuan kerja sama yang bisa dikembangkan di sekolah dasar. Kemampuan kerja sama sangat penting untuk peserta didik, hal ini akan menjadikan bekal saat peserta didik memasuki dunia pergaulan yang lebih luas, dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan mempengaruhi kehidupannya kelak. Kurangnya keterampilan sosial salah satunya kemampuan kerja sama akan menyebabkan rasa rendah diri, kenakalan, dan dijauhi dalam pergaulan. Maka dari itu peserta didik harus memiliki kerampilan sosial salah satunya kemampuan kerja sama sejak usia sekolah dasar, yang bisa di dapat salah satunya di lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah menjadi faktor yang dapat meningkatkan kemampuan kerja sama. Kerja sama dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang bervariasi dan menarik minat peserta didik. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Hosnan (2014, hlm. 3) bahwa “Dalam setiap kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap, seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP”. Maka dari itu guru harus mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kerja sama yang terkait dengan sikap.

Kemampuan kerja sama merupakan nilai yang bermakna untuk diterapkan dalam pembelajaran bagi peserta didik di sekolah dasar. Maka dari itu, seorang guru harus bisa memberikan pembelajaran yang sesuai agar kemampuan kerja sama dapat muncul dari diri peserta didik, dan bisa dikembangkan di dalam

**Tisnu Ari Anjali, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat. Guru harus bisa memberikan kepercayaan diri kepada peserta didik dalam berinteraksi salah satunya bisa dengan pembelajaran berkelompok secara heterogen, mengemas materi pelajaran yang menarik untuk didiskusikan, mendampingi peserta didik selama kegiatan diskusi, mengatur tempat duduk dengan baik, dan memberikan penghargaan supaya peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada tanggal 11,13 dan 15 Februari 2019 di salah satu sekolah dasar di kota Bandung pada kelas IV, peneliti melihat pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas masih terlalu mendominasi proses pembelajaran. Kemudian, proses pembelajaran dengan cara berkelompok masih jarang dilakukan, dan metode yang digunakan pada saat pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Ketika guru memberikan tugas secara berkelompok, peserta didik sudah mempunyai kelompoknya sendiri dan guru hanya mengarahkan cara mengerjakan tugas kelompok tanpa adanya pendampingan dan pengarahan anggota kelompok. Peneliti melihat kegiatan berkelompok ini hanya didominasi oleh siswa yang tingkat kognitifnya diatas rata-rata dan siswa yang aktif dikelas saja, sehingga peserta didik yang tingkat kognitifnya bagus, aktif dan berani dalam berpendapat kurang terbagi secara merata mengakibatkan kerja sama antar kelompok kurang tercipta dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, ditemukan masalah rendahnya kemampuan kerja sama siswa di kelas IV. Presentase kemampuan kerja sama dengan menggunakan indikator komunikasi antar anggota kelompok, anak dapat membina dan mempertahankan hubungan dengan teman, bertanggung jawab, saling berkontribusi dan tolong menolong yakni dengan persentase sebelum penelitian sebesar 56%. Hal ini disebabkan setiap kelompok masih ada yang kurang berkomunikasi dengan baik, hanya bergantung kepada teman dekatnya saja, rasa egois individu tinggi, kurang percaya diri dalam berpendapat bersama kelompok, dan tidak memiliki rasa tanggung jawab antar kelompok. Hal ini perlu diperhatikan dengan sangat cermat oleh wali kelas, karena jika peserta didik yang aktif, komunikasi sangat baik dalam proses pembelajaran tapi tanpa diiringi

**Tisnu Ari Anjali, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kemampuan kerja sama dengan baik akan berimbang ketika kegiatan mereka sehari-hari.

Kemampuan kerja sama adalah salah satu kegiatan yang harus memiliki rasa saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama-sama. Menurut Johnson & Johnson (dalam Wulandari, B., Arifin, F., & Irmawati, D. 2015. Hlm. 12) mengatakan bahwa “Kerja sama adalah bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Maka kemampuan kerja sama sangat penting dilakukan oleh peserta didik agar melatih kemampuan menghargai pendapat, menyalurkan bakat kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, tanggung jawab, dan komunikasi antar peserta didik.

Data temuan tersebut menunjukkan bahwa fokus masalah yang terdapat di kelas IV D adalah rendahnya kemampuan kerja sama antar siswa dalam proses diskusi kelompok. Melalui pertimbangan secara efektif, dari sekian banyak alternatif solusi yang tersedia. Peneliti memilih alternatif solusi penyelesaian menggunakan *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan terhadap kerjasama antar individu di dalam kelompok. Menurut Sanjaya (2006) mengemukakan bahwa “Penerapan *Cooperative Learning* memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar, selain itu juga peserta didik mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan pada orang lain”.

*Cooperative Learning* memiliki beberapa tipe dalam model pembelajaran, diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match, two stay two stray*, dan tipe STAD (*Student Time Achievement Divisions*). Setelah melakukan berbagai pertimbangan, peneliti memilih tipe STAD, dikarenakan tipe ini memiliki ciri khas adanya tutor sebaya dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama menjadi kelompok yang terbaik.

Model pembelajaran tipe STAD (*Student Time Achievement Divisions*) adalah metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran karena selain

**Tisnu Ari Anjali, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengutamakan perkembangan kognitif peserta didik, juga perkembangan *afektif, psikomotor* dan *social*. Menurut Fahirah (dalam Nugroho, 2009, hlm. 111) mengatakan bahwa “Penerapan STAD pada proses pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran karena adanya saling membantu antar peserta didik dalam kelompok sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit”. Menurut Huda (2015, hlm. 116) mengatakan bahwa “Kelebihan model pembelajaran STAD (*Students Teams Achievement Division*) adalah adanya proses diskusi yang intensif dan dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam mempelajari materi pelajaran”.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiga (2016) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa peningkatan kerja sama dilihat dari rata-rata keterampilan kerja sama siswa pada setiap siklusnya yakni setiap keterampilan kerja samanya tinggi ketika dilakukan tindakan. Akan tetapi terdapat beberapa kelemahan yang ada pada penelitian tersebut, yang menjadi tantangan sendiri bagi peneliti untuk bisa mengembangkan lebih baik lagi. Pembaharuan dari penelitian ini, peneliti mengambil 5 indikator kemampuan kerja sama yang akan diteliti, diantaranya komunikasi antar anggota kelompok, bertanggung jawab, anak dapat membina dan mempertahankan hubungan dengan teman, saling berkontribusi dan tolong menolong yang sudah disesuaikan dengan kondisi di tempat penelitian dilakukan.

Sebagaimana latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa di kelas IV. Penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar ”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian tindakan kelas, maka rumusan masalah umum yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Teams*

**Tisnu Ari Anjali, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Achievement Division*) untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV sekolah dasar?”

Rumusan masalah khusus tersebut, dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan kerja sama siswa kelas IV setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV sekolah dasar. Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Peningkatan kemampuan kerja sama siswa kelas IV sekolah dasar setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal kerja sama pada saat proses pembelajaran berkelompok.
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama pada saat pembelajaran kelompok.
- 3) Mengembangkan potensi kemampuan sosial yang harus dimiliki oleh siswa pada pembelajaran, terutama pada saat pembelajaran kelompok.

**Tisnu Ari Anjali, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.4.2. Bagi Guru**

- 1) Membantu guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar.
- 2) Membantu guru untuk meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik pada saat pembelajaran.
- 3) Membantu guru untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kerja sama bagi peserta didik.

### **1.4.3. Bagi Sekolah**

- 1) Dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran di kelas.
- 2) Dapat menjadi rujukan untuk guru-guru dalam meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik pada saat pembelajaran di kelas.

### **1.4.4. Bagi Peneliti**

- 1) Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan kemampuan kerja sama peserta didik dan penerapan pembelajaran untuk memecahkan permasalahan.
- 2) Mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa di sekolah dasar.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

### **1.5.1 Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini, peneliti memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **1.5.2 Bab II Kajian Pustaka**

Pada bab ini, peneliti memaparkan teori-teori yang relevan berkaitan dengan bahasan penelitian yang meliputi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kemampuan kerja sama, penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan definisi operasional.

### **1.5.3 Bab III Metode Penelitian**

**Tisnu Ari Anjali, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini, peneliti memaparkan mengenai metode dan model penelitian, partisipan, waktu dan tempat penelitian serta prosedur penelitian yang bersifat administrative dan substantif.

#### **1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan mengenai temuan-temuan dari penelitian yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, peningkatan kemampuan kerja sama siswa. Temuan tersebut untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **1.5.5 Bab V Simpulan dan Rekomendasi**

Pada bab ini, peneliti memaparkan simpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan

**Tisnu Ari Anjali, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)